
Peran Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah di Tamalate

¹Mohamad Akbar F. Ibrahim, ²Sri Dewi Yusuf, ³Yusran Zainuddin

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

* Corresponding author: ibrahimakbar147@gmail.com

Keywords:

Mosque; Empowerment; Sharia Economy

ABSTRACT

This research highlights the role of Masjid Sabilil Huda Boki Owutango in Tamalate in empowering the sharia economy through various programs such as entrepreneurship training, business capital assistance, management of zakat, infaq, and sedekah, as well as community savings. Using a qualitative approach, this study shows that the mosque has successfully enhanced understanding and application of sharia economic principles, created new job opportunities, reduced economic disparities, and improved the fair distribution of wealth. The active participation of the congregation in these programs demonstrates the effectiveness of the mosque's efforts in empowering the community, making it a significant center for social and economic activities in improving the welfare of the Tamalate community.

ABSTRAK**Kata Kunci:**

Masjid; Pemberdayaan; ekonomi syariah

Penelitian ini menyoroti peran Masjid Sabilil Huda Boki Owutango di Tamalate dalam pemberdayaan ekonomi syariah melalui berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, serta tabungan jamaah. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini menunjukkan bahwa masjid ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan keadilan distribusi kekayaan. Partisipasi aktif jamaah dalam program-program tersebut membuktikan efektivitas upaya masjid dalam memberdayakan masyarakat, menjadikannya pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tamalate.

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, prinsip keadilan, serta kewajiban zakat. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang adil dan merata di masyarakat. Ekonomi syariah tidak hanya menekankan pada aspek finansial semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aktivitas ekonominya. Salah satu elemen penting dalam ekonomi syariah adalah pemberdayaan masyarakat melalui prinsip keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan bersama. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Monzer Kahf. Dalam bukunya yang berjudul *"Islamic Economics: Annotated Sources in English and Urdu"*, Monzer Kahf membahas secara mendalam tentang konsep dan prinsip-prinsip ekonomi syariah, dalam teorinya ia menegaskan

an tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip Islam dalam sistem ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan adil bagi seluruh masyarakat.¹ Tidak heran pentingnya ekonomi berbasis syariah ini, dibenarkan dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemah: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah datang kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Dan orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itulah adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."²

Ayat ini dalam tafsir "Ibnu Katsir", dijelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa yang mendapat nasihat dari Tuhannya tentang larangan riba dan kemudian berhenti, maka bagi dia pahala terhadap apa yang telah diperoleh sebelumnya. Namun, bagi yang kembali mengambil riba, maka dia akan menjadi penghuni neraka dan kekal di dalamnya. Maka kesimpulan Ayat ini secara tidak langsung berdasarkan interpretasi ayat, menegaskan bahwa ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam adalah

¹ Kahf, M. "Islamic Economics: Annotated Sources in English and Urdu" (Kuala Lumpur: International Islamic University Press, 1992) hlm. 112.

² Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2:275). Terjemahan dalam "The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary" oleh Abdullah Yusuf Ali (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1989) hlm. 111.

ekonomi yang mempromosikan keadilan, kesejahteraan bersama, dan menghindari praktik riba yang merugikan.³

Adapun dalam konteks penelitian yang bertajuk ‘Peranan Masjid’ ini, menguraikan bahwa masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi, sosial, dan ekonomi. Masjid dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam memberdayakan ekonomi umat berdasarkan nilai-nilai Islam. Masjid memiliki potensi untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, penyuluhan tentang ekonomi syariah, serta pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang efektif. Sebagaimana Muhammad Umer Chapra. Dalam bukunya yang berjudul "Towards a Just Monetary System" (Menuju Sistem Moneter yang Adil), Muhammad Umer Chapra menandakan peran penting masjid dalam memfasilitasi pemberdayaan ekonomi umat melalui prinsip-prinsip ekonomi syariah. Beliau menyoroti bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan mengadopsi pendekatan holistik, masjid dapat menjadi katalisator bagi pengembangan ekonomi umat yang berkelanjutan dan adil. Dengan demikian, masjid dapat berfungsi sebagai lembaga yang menggerakkan roda perekonomian umat dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁴

Masjid Sabilil Huda Boki Owutango, yang terletak di Tamalate, merupakan salah satu masjid yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan potensi besar yang dimilikinya, masjid ini berupaya untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi syariah di kalangan masyarakat setempat. Melalui berbagai program, masjid ini berusaha meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan tentang keuangan syariah, pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, serta pengelolaan zakat yang transparan dan tepat sasaran.

Namun, terdapat tantangan dalam mengukur sejauh mana peran Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi syariah. Selain itu, evaluasi mengenai dampak program-program pemberdayaan ekonomi yang dikelola oleh masjid terhadap kesejahteraan masyarakat Tamalate masih perlu dilakukan. Pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi dan efektivitas program ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi syariah tercapai. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama, kontribusi Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat Tamalate. Hal ini mencakup sejauh mana program-program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh masjid berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi syariah serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, evaluasi program pemberdayaan ekonomi syariah yang dilakukan oleh masjid serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program-program tersebut dalam meningkatkan

³ Ibn Kathir, I. "Tafsir Ibnu Katsir" (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1999) hlm. 221.

⁴ Chapra, M. U. "Towards a Just Monetary System" (Leicester: The Islamic Foundation, 1995) hlm. 145.

kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dampak program ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi syariah yang dikelola oleh masjid dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Tamalate. Dengan meneliti peran dan dampak nyata dari Masjid Sabilil Huda Boki Owutango, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi syariah di masjid ini dan masjid-masjid lain secara umum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, sehingga dapat memberikan solusi yang aplikatif untuk tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi syariah melalui peran aktif masjid di masyarakat.

TELAAH PUSTAKA

1. Penelitian Ahmad Fauzi, dengan judul "*Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Yogyakarta*", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada peran masjid-masjid di Kota Yogyakarta dalam memberdayakan ekonomi umat melalui kegiatan-kegiatan sosial ekonomi berbasis syariah, seperti pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, serta pelatihan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid-masjid di Yogyakarta berperan signifikan dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Pengelolaan zakat yang baik dan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi sebagian besar jamaah. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yaitu peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi syariah. Perbedaan utama adalah penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan metode studi kasus pada beberapa masjid, sementara penelitian penulis fokus pada satu masjid spesifik di Tamalate dan mencakup evaluasi dampak program secara detail.
2. Penelitian Siti Nurhaliza, dengan judul "*Edukasi Ekonomi Syariah melalui Peran Masjid di Surabaya*", Universitas Airlangga. Tahun 2019, Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana masjid-masjid di Surabaya memberikan edukasi tentang ekonomi syariah kepada jamaahnya dan dampaknya terhadap pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada jamaah masjid dan menganalisis data secara statistik. Hasil Penelitian menemukan bahwa edukasi ekonomi syariah yang diberikan masjid secara signifikan meningkatkan pemahaman jamaah tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, meskipun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan peningkatan. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada edukasi ekonomi syariah yang dilakukan oleh masjid. Perbedaan utama adalah penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan evaluasi dampak program secara spesifik pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian Rizky Ramadhan, dengan Judul "Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah di Masjid Al-Hikmah Bandung", Universitas Islam Negeri gunung Djati Bandung, Tahun 2020. Penelitian ini menganalisis efektivitas program-program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Hikmah di Bandung dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi jamaah. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan survei kepada jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan oleh Masjid Al-Hikmah cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi jamaah, terutama melalui pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada evaluasi program pemberdayaan ekonomi syariah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan utama adalah lokasi penelitian dan penggunaan metode campuran dalam penelitian ini, sementara penelitian penulis fokus pada masjid spesifik di Tamalate dengan pendekatan kualitatif yang lebih terfokus pada evaluasi program dan kontribusi masjid terhadap pemahaman ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Robert K. Yin, dalam bukunya "Case Study Research: Design and Methods". Menegaskan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks nyata dengan memahami detail yang mendalam.⁵ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, motivasi, dan pengalaman subjek penelitian dengan mendalam, sambil memperhatikan konteks yang spesifik di mana fenomena tersebut terjadi. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam pemberdayaan ekonomi syariah di Tamalate. Penelitian akan difokuskan pada satu masjid spesifik, yaitu Masjid Sabilil Huda Boki Owutango di Tamalate. Maka Pendekatan studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tentang program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masjid tersebut serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara⁶ mendalam dengan pengurus masjid, jamaah, dan tokoh masyarakat setempat yang terlibat dalam program-program

⁵ Denzin Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. "Handbook of Qualitative Research" (New York: Trinity, 2018), hlm. 22.

⁶ Dalam konteks penelitian ini, wawancara merujuk pada salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terkait dengan topik penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara berdialog langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang relevan dan terarah untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan responden terhadap program-program ekonomi syariah yang dilakukan oleh masjid. Wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas dan menjelaskan pengalaman mereka dalam mengikuti atau terlibat dalam program-program tersebut. Dengan menggunakan wawancara sebagai

pemberdayaan ekonomi. Wawancara ini akan membantu dalam memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan peran masjid dalam ekonomi syariah. Kemudian peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masjid terkait dengan pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan zakat, dan program-program sosial ekonomi lainnya, inilah yang dimaksudkan dengan observasi,⁷ sehingga diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi program-program tersebut. Terakhir peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masjid, seperti laporan kegiatan, data keuangan, dan dokumentasi program. Analisis ini akan membantu dalam memahami sejarah, tujuan, dan dampak dari program-program tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis Naratif,⁸ yaitu Teknik ini melibatkan pengembangan narasi atau cerita berdasarkan data kualitatif yang diperoleh. Peneliti menyusun urutan kejadian atau temuan yang relevan dari data untuk membangun naratif yang koheren dan bermakna.

Metode penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif tentang peran Masjid Sabilil Huda Boki Owotango dalam pemberdayaan ekonomi syariah di Tamalate serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Tamalate dan Masjid Sabilil Huda Boki Owotango

Kelurahan Tamalate, terletak di Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan dataran rendah dan ketinggian wilayah sekitar 14 meter di atas permukaan laut (dpl), serta luas wilayah mencapai 0.84 KM² atau sekitar 16.31% dari total luas Kecamatan Kota Timur, kelurahan ini memiliki kepadatan penduduk sebesar

salah satu metode pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang kontribusi masjid dalam pemberdayaan ekonomi syariah, serta memahami dampaknya secara langsung dari sudut pandang partisipan yang terlibat. Lihat Patton and Michael Quinn. "*Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*" (Canada: Sage Publications, 2015), hlm. 91.

⁷ Observasi partisipasi dalam penelitian ini mengacu pada proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dalam hal ini adalah Masjid Sabilil Huda Boki Owotango dan masyarakat Tamalate. Peneliti tidak hanya sekadar mengamati dari kejauhan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di masjid dan lingkungan sekitarnya. Observasi partisipasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika, interaksi, dan konteks sosial ekonomi yang terjadi di dalam masjid dan masyarakat sekitarnya. Dengan terlibat secara langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana program-program pemberdayaan ekonomi syariah dijalankan, bagaimana interaksi antara pengurus masjid dan jamaah, serta bagaimana dampak dari program-program tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui observasi partisipasi, peneliti dapat menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau analisis dokumen saja. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif tentang peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi syariah di masyarakat Tamalate. Lihat Rofiq "Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Fenomenologi" (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020) hlm. 45.

⁸ Prasetyo Budiman. "*Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Studi Kasus*" (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 72.

4.392 jiwa/km², yang terbagi dalam 3 RW dan 6 RT. Perbatasan wilayah kelurahan Tamalate:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kota Utara.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dumbo Raya.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padebuolo.⁹

Wilayah ini memiliki keunikan tersendiri dalam sejarah dan budaya Gorontalo. Terletak di pusat kota, Tamalate menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan keagamaan bagi penduduk Gorontalo. Salah satu keunikan kelurahan ini adalah keberadaan Masjidnya, yaitu Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dimana masjid ini merupakan salah satu ikon bersejarah di Tamalate. Berlokasi di Kelurahan Tamalate, masjid ini bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga merupakan simbol keberagaman budaya dan sejarah Gorontalo. Meskipun secara konstruksi tampak sederhana, namun masjid ini memiliki nilai historis yang sangat tinggi bagi masyarakat setempat.¹⁰

Dibangun pada bulan Syawal 946 Hijriyah atau sekitar tahun 1525 Masehi oleh Boki Owutango, putri dari Raja Palasa (Raja Tomini), Masjid Sabilil Huda Boki Owutango telah berusia 490 tahun. Awalnya, masjid ini hanya memiliki ukuran 7 x 7 meter, namun telah mengalami lima kali renovasi, yaitu pada tahun 1706, 1788, 1834, 1902, dan 1936. Renovasi-renovasi tersebut bertujuan untuk memperluas bangunan masjid tanpa mengubah keaslian dan keutuhan historisnya.¹¹

Salah satu nilai sejarah yang melekat pada Masjid Sabilil Huda Boki Owutango adalah peninggalan-peninggalan dari Putri Boki Owutango yang masih tersimpan di dalamnya, seperti tombak kerajaan yang digunakan pada hari lebaran Idul Fitri untuk mengawal petinggi negeri. Pada era 1570-an, masjid ini juga dikenal dengan nama *Tihi Lo Lipu* (Masjid Negeri) karena menjadi pusat pemerintahan pada masa itu. Dengan keberadaannya yang telah melampaui empat abad, Masjid Sabilil Huda Boki Owutango tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol keberagaman, kearifan lokal, dan nilai sejarah yang memperkaya khasanah budaya Gorontalo.¹²

Kontribusi Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat Tamalate

Masjid tidak hanya merupakan tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Di tengah dinamika perkembangan ekonomi modern, peran masjid sebagai agen perubahan dan pemberdayaan semakin diakui

⁹ Lihat dengan jelas pada dokumentasi kelurahan Tamalater, Kota Timur Gorontalo, dan pada Link <https://kampunghb.bkkbn.go.id/kampung/37175/tamalate>, diakses pada 2 Mei 2024.

¹⁰ Keterangan didapatkan dari Masyarakat setempat yang dikuatkan dari link <https://mubadalah.id/peran-putri-owutango-dalam-perkembangan-islam-di-gorontalo/> diakses pada 2 Mei 2024.

¹¹ Saputera, Abdur Rahman Adi. "Kontribusi MUI Provinsi Gorontalo terhadap Kemaslahatan Umat pada Masa Pandemi Covid-19." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1.1 (2022): 49-69.

¹² Saputera, AbdurRahman Adi. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1.1 (2021): 41-60.

secara luas. Salah satu aspek yang menonjol adalah kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat. Di Kota Gorontalo, khususnya di Kelurahan Tamalate, peran Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam mendorong pemberdayaan ekonomi syariah telah menjadi sorotan penting. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, masjid ini telah memainkan peran yang signifikan dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta bantuan kepada masyarakat dalam mengembangkan ekonomi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sabilil Huda Boki Owutango memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat Tamalate. Berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh masjid ini telah berhasil membentuk kesadaran dan pengetahuan jamaah tentang ekonomi syariah, serta mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, menegaskan bahwa salah satu aspek penting yang paling menonjol dan menjadi fokus utama dalam kontribusi masjid ini adalah edukasi.

Edukasi memainkan peran yang krusial dalam mengatasi persoalan ekonomi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dan masyarakat untuk mengelola sumber daya secara efektif. Muhammad Yunus, yang terkenal dengan konsep mikrokredit dan pendiri Grameen Bank, dalam bukunya *"Banker to the Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty"*.¹³ Mengemukakan bahwa pendidikan ekonomi bukan hanya tentang memberikan pengetahuan tentang cara menghasilkan uang, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi yang lebih luas, termasuk tanggung jawab sosial dan keadilan dalam distribusi kekayaan.

Upaya dari masjid dalam menyampaikan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah kepada masyarakat Tamalate mencakup serangkaian program edukasi dan sosialisasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Berbagai kegiatan tersebut mencakup:

1. Ceramah Edukatif, Masjid menyelenggarakan ceramah secara rutin yang membahas topik-topik terkait ekonomi syariah, seperti larangan riba, prinsip keadilan dalam transaksi ekonomi, dan pentingnya zakat dan sedekah. Ceramah ini disampaikan oleh tokoh agama atau pakar ekonomi yang memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah.
2. Kelas dan Pelatihan, Masjid juga mengadakan kelas dan pelatihan yang lebih terstruktur untuk mendalami pemahaman tentang ekonomi syariah. Kelas ini

¹³ Teori yang dikemukakan oleh Yunus menekankan pentingnya pendidikan ekonomi sebagai alat untuk memberdayakan individu dari kelompok miskin agar mampu mandiri secara finansial dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Menurutnya, dengan memberikan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan ekonomi, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola bisnis, mengembangkan sumber daya lokal, dan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Manfaat dari pendidikan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Yunus, tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan individu untuk mencari nafkah, tetapi juga dalam mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dengan memberikan akses terhadap pendidikan ekonomi yang berkualitas, masyarakat dapat mengembangkan potensi ekonomi mereka secara maksimal, memecah belah siklus kemiskinan, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

dapat mencakup materi tentang perencanaan keuangan Islam, manajemen zakat, dan prinsip-prinsip bisnis halal. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk belajar secara mendalam dan interaktif tentang konsep-konsep ekonomi syariah.

3. Seminar-seminar lokal, Masjid secara berkala mengadakan seminar ekonomi syariah yang melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk ulama, akademisi, dan praktisi ekonomi syariah. Seminar ini memberikan platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan tentang isu-isu ekonomi syariah yang relevan.
4. Diskusi Kelompok, Masjid juga mendorong terbentuknya kelompok diskusi kecil yang bertujuan untuk mendiskusikan isu-isu ekonomi syariah secara lebih mendalam. Dalam kelompok ini, anggota dapat saling bertukar pendapat, menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah terkait penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan mudah dipahami, masjid memastikan bahwa pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah disampaikan secara efektif kepada masyarakat. Melalui berbagai program tersebut, jamaah diberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep riba, keadilan dalam transaksi ekonomi, serta pentingnya zakat dan sedekah dalam menjaga keseimbangan sosial, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Pendekatan komprehensif dan mudah dipahami yang diterapkan dalam masjid memberikan pemahaman yang lebih baik kepada jamaah tentang konsep riba, keadilan dalam transaksi ekonomi, serta pentingnya zakat dan sedekah dalam menjaga keseimbangan sosial. Hal ini didukung oleh dalil-dalil dari Al-Qur'an dan tafsirnya yang memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pemahaman ekonomi syariah yang disosialisasikan dan didengungkan kepada para jamaah diantaranya:

Salah satu dalil yang sering dikutip oleh takmirul masjid disetiap sesi edukatif, adalah tentang larangan riba adalah dalam Surat Al-Baqarah (2):275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Terjemahan: "Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Tafsir atas ayat ini, seperti yang dijelaskan dalam "*Tafsir Ibnu Katsir*", menguraikan bahwa Allah menghalalkan jual beli sebagai alternatif yang sah untuk memperoleh keuntungan, sementara riba diharamkan karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan

ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.¹⁴ Selain itu, pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi juga ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-Hujurat (49):9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan: "Dan jika dua golongan dari mukminin berperang, maka damaikanlah antara keduanya; jika salah satunya melanggar yang lain, maka perangilah golongan yang melanggar itu, sampai ia kembali kepada perintah Allah. Kemudian jika ia telah kembali, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

Tafsir atas ayat ini menekankan pentingnya keadilan sebagai prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi ekonomi. Dengan berpegang teguh pada prinsip keadilan, maka transaksi ekonomi dapat menciptakan keseimbangan yang adil dan merata di masyarakat. Selain itu, ayat-ayat yang menyinggung tentang zakat dan sedekah, seperti dalam Surat Al-Baqarah (2):267, Ketua Takmir juga memberikan arahan tentang pentingnya berbagi rezeki kepada yang membutuhkan sebagai bagian dari prinsip keseimbangan sosial:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۚ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, (karena) kamu sendiri tidak akan mengambilnya melainkan dengan memalingkan muka. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Tafsir atas ayat ini menegaskan bahwa zakat dan sedekah merupakan cara untuk menjaga keseimbangan sosial dan memastikan bahwa kekayaan yang Allah berikan didistribusikan secara adil di antara seluruh masyarakat. Dengan demikian, pemahaman yang didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan tafsirnya membantu jamaah memahami konsep riba, pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi, serta peran zakat dan sedekah dalam menjaga keseimbangan sosial.¹⁵ Ini semua menjadi bagian penting dari pendekatan komprehensif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat.

¹⁴ Almizan. "Pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1.2 (2016): 203-222. Lihat juga Maharani Dewi. "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10.1 (2018): 20-34.

¹⁵ El Yanda dan Trigatra Akbar Utama, and Siti Inayatul Faizah. "Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7.5 (2020): 911-925.

Adapun berdasarkan observasi dan analisis penulis, menegaskan bahwa efektivitas program-program yang dilaksanakan oleh Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dapat dilihat dari tingginya partisipasi jamaah dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang diselenggarakan oleh masjid. Banyak jamaah yang aktif terlibat sebagai peserta maupun sebagai pengurus atau fasilitator dalam program-program pemberdayaan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang dilakukan oleh masjid telah berhasil menarik minat dan dukungan dari masyarakat, serta memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dengan demikian Masjid Sabilil Huda Boki Owutango telah berperan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat Tamalate. Melalui pendekatan edukasi dan praktis yang holistik, masjid ini telah berhasil membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap ekonomi syariah, serta memberikan dukungan nyata bagi masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program-program pemberdayaan ekonomi syariah Masjid Sabilil Huda Boki Owutango, dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tamalate

Beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi syariah di masyarakat semakin meningkat, khususnya di wilayah Tamalate. Salah satu inisiatif yang menjadi sorotan adalah program-program yang dilakukan oleh Masjid Sabilil Huda Boki Owutango. Masjid ini telah memainkan peran yang sangat penting dalam menggalakkan kesadaran ekonomi syariah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tengah masyarakatnya. Melalui serangkaian program yang holistik dan berkelanjutan, masjid tersebut telah berhasil mengakar dalam fondasi ekonomi masyarakat, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip ekonomi syariah. Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi lebih dalam tentang apa yang menjadi dasar program-program ini, bagaimana program-program tersebut dijalankan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Tamalate. Program-program pemberdayaan ekonomi syariah yang dilaksanakan oleh Masjid Sabilil Huda Boki Owutango mencakup berbagai inisiatif yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Beberapa program yang dijalankan oleh masjid ini antara lain:

1. Pelatihan Kewirausahaan, dimana dalam konteks ini Masjid menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam memulai dan mengelola usaha sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.¹⁶ Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan bisnis kecil-kecilan, manajemen keuangan umroh, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang relevan.

¹⁶ Program beberapa kali dilaksanakan kerja sama masjid dengan Amira Travel untuk mensosialisasikan Umroh dan manajemen keuangannya sekaligus mengajak jamaah untuk bergabung mencari jamaah.

2. Bantuan Modal Usaha, dalam hal ini Masjid memberikan bantuan modal usaha kepada warga yang membutuhkan, terutama yang kurang mampu atau memiliki potensi usaha yang baik. Bantuan ini dapat berupa pinjaman modal tanpa bunga atau bantuan langsung dalam bentuk modal usaha.¹⁷ Dengan adanya bantuan ini, diharapkan masyarakat dapat memulai atau mengembangkan usaha mereka dengan lebih mudah dan berhasil.
3. Sedekah Subuh, Program ini mengajak jamaah untuk memberikan sedekah setiap pagi menjelang shalat Subuh. Sedekah Subuh diyakini memiliki berkah tersendiri dan dapat membantu membangun kebiasaan memberikan sumbangan secara rutin untuk kepentingan ekonomi umat dan kebaikan bersama.
4. Jumat Berkah, adalah program yang mengajak jamaah untuk memberikan sedekah khusus setiap hari Jumat. Sedekah ini kemudian dibagi-bagikan kepada jamaah yang kesulitan secara ekonomi, berupa sembako, uang dan lain-lain. Program ini diyakini memiliki keberkahan tersendiri dan menjadi amalan yang dianjurkan, terutama karena hari Jumat memiliki keutamaan dalam agama Islam.
5. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah, dalam hal ini Masjid mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah dari jamaah dan masyarakat untuk didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan. Dana ini dapat digunakan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, kaum dhuafa, dan kelompok lain yang membutuhkan dukungan ekonomi. Pengelolaan yang transparan dan efektif diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.
6. Tabungan Jamaah, Program ini mengajak jamaah untuk berpartisipasi dalam tabungan kolektif atau tabungan jamaah. Setiap anggota jamaah dapat menyisihkan sebagian dari pendapatannya secara rutin ke dalam tabungan bersama. Tabungan ini kemudian dapat digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, seperti memberikan modal usaha kepada anggota yang membutuhkan atau untuk keperluan sosial lainnya.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, masjid ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha dan redistribusi kekayaan yang lebih adil di masyarakat. Program-program pemberdayaan ekonomi syariah yang dilakukan oleh masjid tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berdampak positif secara sosial. Masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan lebih terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adapun dari segi ekonomi, program-program pemberdayaan ekonomi syariah yang dijalankan oleh Masjid Sabilil Huda Boki Owotango memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat daya beli masyarakat. Melalui pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha, banyak individu yang dapat memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang kerja bagi para pelaku usaha tersebut tetapi juga bagi tenaga kerja lain yang terlibat dalam

¹⁷ Pinjaman tanpa bunga ini diinisiasi oleh salah satu Jamaah Masjid, Kapten Faruq Pongoliu, beliau bekerja sebagai seorang kapten kapal, memberikan pinjaman tanpa bunga ini adalah bagian dari ikhtiar beliau untuk mengetaskan sistem pinjaman yang mengandung riba.

berbagai tahap produksi atau pemasaran. Dari segi sosial, program-program ini juga memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antar individu dan kelompok di masyarakat. Dengan memberikan bantuan modal usaha kepada warga kurang mampu dan mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah secara efektif, masjid membantu menyebarkan kekayaan secara lebih merata di antara seluruh lapisan masyarakat. Hal ini memungkinkan individu dan keluarga yang sebelumnya terpinggirkan atau kurang mampu untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi.

Selain itu, program-program ini juga membantu meningkatkan keadilan dalam distribusi kekayaan di masyarakat. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha kepada semua lapisan masyarakat tanpa pandang bulu, masjid mendorong terciptanya peluang yang sama bagi semua orang untuk meraih kesuksesan ekonomi. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan antara mereka yang memiliki akses dan mereka yang tidak memiliki akses terhadap peluang ekonomi. Program-program ini merupakan upaya konkret dari Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan adanya program ini, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan sesuai dengan ajaran agama.

Secara keseluruhan, program-program pemberdayaan ekonomi syariah yang dilakukan oleh Masjid Sabilil Huda Boki Owutango memiliki dampak yang positif dan berkelanjutan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tamalate. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan keadilan dalam distribusi kekayaan, masjid menjadi agen perubahan yang signifikan dalam memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program-program pemberdayaan ekonomi syariah yang dilakukan oleh Masjid Sabilil Huda Boki Owutango memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tamalate. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, masjid ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha dan redistribusi kekayaan yang lebih adil. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Tamalate.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masjid Sabilil Huda Boki Owutango di Tamalate telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakatnya. Melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi syariah yang holistik dan berkelanjutan, masjid ini telah berhasil menciptakan perubahan positif dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, pengelolaan zakat, infaq, sedekah, serta tabungan jamaah telah memberikan dampak nyata dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan keadilan dalam distribusi kekayaan. Secara ekonomi, program-program ini telah membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya beli. Secara sosial, program-

program ini telah berhasil mengurangi kesenjangan ekonomi antarindividu dan kelompok, serta meningkatkan keadilan dalam distribusi kekayaan. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang mendukung perkembangan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Adapun sebagai saran: Untuk meningkatkan dampak positif dari program-program pemberdayaan ekonomi syariah, Masjid Sabilil Huda Boki Owotango dapat memperluas dan memperdalam program edukasi dengan melibatkan lebih banyak ahli dan praktisi ekonomi syariah. Selain itu, kerjasama yang lebih erat dengan lembaga keuangan syariah dapat memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis akan membantu memastikan efektivitas program dan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan. Masjid juga bisa memperluas jaringan kolaborasi dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan komunitas bisnis untuk meningkatkan sumber daya dan inovasi. Terakhir, diversifikasi program pemberdayaan, seperti pelatihan keahlian khusus dan pemberdayaan perempuan, dapat membantu lebih banyak segmen masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

REFERENCES

- M. Kahf. (1992). *Islamic Economics: Annotated Sources in English and Urdu*. Kuala Lumpur: International Islamic University Press.
- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2:275). Terjemahan dalam "The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary" oleh Abdullah Yusuf Ali (1989). Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Ibn Kathir, I. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Chapra, M. U. (1995). *Towards a Just Monetary System*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. (2018). *Handbook of Qualitative Research*. New York: Trinity.
- Patton, M. Q., & Michael Quinn. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Canada: Sage Publications.
- Rofiq. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Fenomenologi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Prasetyo Budiman. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Saputera, Abdur Rahman Adi. (2022). Kontribusi MUI Provinsi Gorontalo terhadap Kemaslahatan Umat pada Masa Pandemi Covid-19. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(1), 49-69.
- Saputera, AbdurRahman Adi. (2021). Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 41-60.
- Almizan. (2016). Pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), 203-222.
- Maharani Dewi. (2018). Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 20-34.
- El Yanda, Trigatra Akbar Utama, & Siti Inayatul Faizah. (2020). Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 911-925.